

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita telah memasuki era globalisasi dimana seluruh perusahaan besar dituntut untuk multinasional agar dapat memperluas pasar mereka. Manajemen memiliki tanggungjawab mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk membantu proses bisnis. Bentuk pertanggungjawaban ini salah satunya adalah dengan menyusun informasi dalam bentuk laporan keuangan secara periodik. Laporan ini diharapkan memberikan informasi – informasi yang sebenarnya, akurat dan dapat dipercaya agar dapat menjadi bahan acuan dalam proses pengambilan keputusan.

Pihak – pihak yang menggunakan laporan keuangan ini tidak hanya manajemen dari perusahaan tersebut, namun terdapat pihak lain seperti pemberi pinjaman, calon investor, pemerintah, dan masyarakat. Masing-masing dari mereka memiliki kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan sangat membantu investor dan kreditor sebagai pertimbangan mereka dalam membuat keputusan investasi dan pemberian kredit.

Suatu laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi disajikan dengan tingkat relevansi dan reliabilitas yang tinggi. Untuk membuktikan apakah suatu laporan keuangan telah disajikan dengan relevan dan reliabel maka perusahaan memilih menggunakan jasa profesional dari Kantor Akuntan Publik untuk melakukan pengauditan, baik untuk organisasi maupun untuk laporan

keuangannya. Pada saat memberikan jasa profesionalnya, diharapkan auditor dapat menerbitkan suatu laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam hal ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Manajemen atau klien akan merasa puas apabila audit tersebut dilaksanakan oleh akuntan publik yang berkualitas. Kualitas audit itu ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi (Yulius, 2002). Sesuai dengan standar umum pertama yaitu audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sebelum seorang auditor menerima suatu penugasan maka ia harus memastikan apakah mereka memiliki kompetensi profesional untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

Sikap independensi terutama mental juga harus dipertimbangkan oleh auditor dalam proses pengauditan karena hal tersebut memiliki hubungan dengan penugasan. Bersikap independen berarti seorang akuntan publik tidak mudah untuk dipengaruhi dalam kondisi apapun. Mereka tidak diperkenankan untuk memihak pada kepentingan siapapun meskipun hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik di Surabaya yaitu faktor hubungan bisnis, hubungan keluarga dan pribadi, kecakapan profesional, kebebasan, kenyataan, pengungkapan informasi dan kejujuran (Supriyati dkk, 2002).

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar audit yang

ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), memperhatikan dan berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Kode etik yang harus dipatuhi yaitu tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis. Semua itu harus diperhatikan dan diterapkan agar dapat menghasilkan suatu laporan tertulis yang berisi opini atau pendapat dengan kualitas yang tinggi.

Dalam menilai suatu laporan keuangan sebaiknya pengguna tidak hanya melihat dari sisi kualitas audit yang dihasilkan, namun juga harus melihat tingkat profesionalisme seorang auditor yang dinilai dari perilaku profesional. Seseorang yang profesional adalah seseorang yang mampu berkomitmen dengan seluruh waktu yang digunakan untuk pekerjaannya dan menggunakan keahlian serta keterampilan yang dimiliki demi menumbuhkan loyalitas kepada pekerjaannya. Sehingga, orang – orang yang profesional adalah mereka yang melakukan pekerjaannya dengan menggunakan waktu yang sebaik- baiknya, usaha dan kesiapan terhadap pekerjaannya dengan komitmen pribadi yang tinggi. Kualitas audit dan profesionalisme dari auditor sangat penting karena pengguna laporan keuangan menganggap dengan kualitas audit dan profesionalisme yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan timbul ketika sebagian besar masyarakat masih meragukan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor, hal ini akan memberikan dampak adanya krisis kepercayaan pada opini audit yang dihasilkan.

Keraguan ini muncul akibat adanya kasus – kasus hukum yang melibatkan akuntan publik, seperti kasus Enron dan World Com yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2002 yang melibatkan Arthur Andersen sebagai Kantor Akuntan Publik yang mengaudit kedua perusahaan raksasa tersebut. Saat itu Arthur Anderson, salah satu dari *big five Certified Public Accountant (CPA) firm*, dihadapkan pada beberapa konflik kepentingan yang membuat mereka melakukan pelanggaran yang dapat melemahkan independensi mereka sebagai auditor. Mereka mengabaikan manipulasi yang cukup besar pada kedua perusahaan ini dan kemudian tertangkap ketika memusnahkan dokumen audit. Hal ini menjadikan kemampuan Arthur Anderson untuk mengaudit perusahaan yang terdaftar di SEC ditangguhkan karena kredibilitas yang dimiliki Kantor Akuntan Publik ini diragukan. Kemampuan Arthur Anderson dianggap kurang memadai, baik dalam menentukan bahwa suatu laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maupun dalam memberikan gambaran objektif kepada investor dan auditor mengenai apa yang terjadi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kasus yang telah terjadi menimbulkan keraguan atas opini yang dihasilkan oleh auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Keraguan tersebut menjadikan masyarakat mulai mempertanyakan bagaimana kualitas audit dan profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sedangkan berdasarkan dari beberapa penelitian mengatakan bahwa kualitas audit dan profesionalisme berkaitan erat dengan kompetensi dan independensi, sehingga peneliti merumuskan judul **“PENGUJIAN EMPIRIS KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI**

TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN PROFESIONALISME PADA KAP DI SURABAYA ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah ada pengaruh antara Independensi terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah ada pengaruh antara Kompetensi terhadap Profesionalisme?
4. Apakah ada pengaruh antara Independensi terhadap Profesionalisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh antara Independensi terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh antara Kompetensi terhadap Profesionalisme
4. Pengaruh antara Independensi terhadap Profesionalisme

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sangat penting untuk beberapa pihak, yaitu :

1.) Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi kantor akuntan publik dalam memahami pengaruh kompetensi dan independensi terhadap profesionalisme dan kualitas audit

2.) Bagi Auditor

Diharapkan a) dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan profesionalisme, b) dapat menjadi suatu media evaluasi bagi auditor sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas audit dan profesionalisme yang dihasilkan.

3.) Bagi Perusahaan atau Entitas yang menggunakan jasa audit

Mereka dapat mengetahui bahwa kualitas audit serta profesionalisme yang tinggi dibutuhkan oleh auditor dalam menjalin kerjasama dan memberikan jasa profesionalnya.

4.) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis mendapatkan manfaat berupa wawasan pengetahuan mengenai pengaruh dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dan profesionalisme serta lebih mendalami ilmu statistik.

5.) Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah penelitian ini dapat memberikan tambahan wacana ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dan kerangka penelitian untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pedoman dalam menyelesaikan masalah mulai dari rancangan penelitian, batasan penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linier berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan dan saran juga diberikan dengan harapan dapat berguna untuk penelitian – penelitian selanjutnya.